

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS
ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA
KELAS IV SD NEGERI 09 SITIUNG**

Antik Estika Hader¹ Amar Salahuddin² Sindi Oktari³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Dharma Indonesia

Alamat e-mail : [1antik.estika.hader@gmail.com](mailto:antik.estika.hader@gmail.com) [2amarsalahuddin@undhari.ac.id](mailto:amarsalahuddin@undhari.ac.id)
[3sindioktari965@gmail.com](mailto:sindioktari965@gmail.com)

Nomor HP : ¹081373921617 ²081363670736 ³083171407097

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Student Teams Achievement Divisions (STAD) cooperative learning model on the learning motivation of fourth-grade students at SD Negeri 09 Sitiung. The background of this research is the low learning motivation of students during the learning process, where students tend to be passive and less enthusiastic about learning. This research uses a quantitative approach with a Pre-Experimental Design and a One Group Pretest-Posttest Design. The population and sample consisted of 9 fourth-grade students using saturated sampling. The data collection instrument was a learning motivation questionnaire that had been validated by experts. Data analysis was performed using the Shapiro-Wilk normality test and the Paired Sample T-Test with the help of SPSS 20. The results showed that the average pretest score was 58.44 and the posttest score was 72.33, with an increase of 13.89 points. The hypothesis test obtained a Sig. (2-tailed) value of $0.029 < 0.05$, meaning H_0 is rejected and H_a is accepted. It is concluded that the STAD cooperative learning model has a significant effect on the learning motivation of fourth-grade students at SD Negeri 09 Sitiung. Keywords: STAD Cooperative Learning Model, Learning Motivation, Elementary School.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 09 Sitiung. Permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini adalah rendahnya motivasi belajar siswa pada proses pembelajaran, di mana siswa cenderung pasif dan kurang bersemangat dalam belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Pre-Experimental Design dan desain One Group Pretest-Posttest Design. Populasi sekaligus sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 09 Sitiung yang berjumlah 9 siswa (teknik sampling jenuh). Instrumen pengumpulan data berupa angket motivasi belajar yang telah divalidasi oleh ahli. Analisis data menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk dan uji hipotesis Paired Sample T-Test dengan bantuan

SPSS 20. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata pretest sebesar 58,44 dan posttest sebesar 72,33, dengan peningkatan sebesar 13,89 poin. Berdasarkan uji hipotesis, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,029 < 0,05$, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 09 Sitiung

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, Motivasi Belajar, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dasar. Motivasi belajar berfungsi sebagai dorongan internal yang menggerakkan siswa untuk terlibat aktif, tekun, dan bertanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan antusiasme, keaktifan, serta kesungguhan dalam menyelesaikan tugas, sedangkan siswa dengan motivasi belajar rendah cenderung pasif, kurang bersemangat, dan tidak optimal dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Cahyani & et al., (2020), motivasi belajar memiliki arti sebagai total kekuatan yang berkembang di dalam setiap siswa dan mendorong mereka untuk berpartisipasi saat pelajaran agar tujuan belajar dapat dicapai dengan sukses. Siswa dengan motivasi belajar tinggi akan selalu

menikmati pembelajaran mereka dan tidak akan berhenti berusaha mencapai tujuan mereka serta memiliki dorongan belajar yang kuat.

Secara ideal, pembelajaran di sekolah dasar seharusnya berlangsung secara aktif, interaktif, dan berpusat pada siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan Permendiknas RI No 41 Tahun 2007 yang menegaskan bahwa proses pembelajaran harus memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk berpartisipasi aktif, mengembangkan kreativitas, serta membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bermakna. Pembelajaran diarahkan untuk membentuk siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis, sikap positif terhadap belajar, keterampilan bekerja sama, serta tanggung jawab terhadap proses dan hasil belajarnya. Kondisi pembelajaran yang demikian diyakini mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa, karena siswa

merasa dihargai, dilibatkan secara aktif, dan memiliki tanggung jawab terhadap proses belajarnya (Permendiknas, 2007).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 11 Agustus 2025 s.d 19 Desember 2025 di kelas IV SD Negeri 09 Sitiung, ditemukan bahwa motivasi belajar siswa masih tergolong rendah. Proses pembelajaran di kelas IV belum sepenuhnya mencerminkan pembelajaran yang aktif dan berpusat pada siswa. Dalam kegiatan pembelajaran, sebagian besar siswa cenderung hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa menunjukkan keterlibatan yang optimal. Siswa jarang mengajukan pertanyaan, kurang berani menyampaikan pendapat, serta belum menunjukkan inisiatif untuk menggali informasi secara mandiri. Ketika guru memberikan tugas, baik secara individu maupun kelompok, masih terdapat siswa yang mengerjakan tugas sekadar untuk memenuhi kewajiban, bukan karena dorongan belajar dari dalam diri. Beberapa siswa terlihat kurang fokus, mudah terdistraksi, dan tidak menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh.

Pada kegiatan pembelajaran kelompok, kerja sama antar siswa juga belum berjalan secara efektif. Hanya sebagian kecil siswa yang aktif berdiskusi, sementara siswa lainnya cenderung pasif dan bergantung pada teman yang dianggap lebih mampu. Hal ini menunjukkan bahwa rasa tanggung jawab individu terhadap keberhasilan kelompok masih rendah, sehingga tujuan pembelajaran kooperatif belum tercapai secara maksimal. Apabila permasalahan rendahnya motivasi belajar siswa ini tidak segera ditangani, maka dikhawatirkan akan berdampak pada kualitas proses pembelajaran secara keseluruhan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa rendahnya motivasi belajar dapat menghambat ketercapaian tujuan pembelajaran serta menurunkan efektivitas pembelajaran di kelas (Purnomo et al., 2024). Oleh karena itu, motivasi belajar perlu menjadi fokus utama dalam upaya perbaikan pembelajaran di sekolah dasar.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement*

Divisions). Model STAD menekankan kerja sama dalam kelompok heterogen, tanggung jawab individu, serta pemberian penghargaan kelompok. Melalui kerja kelompok dan interaksi antar siswa, model STAD mendorong siswa untuk saling membantu, saling memotivasi, dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Berbagai penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian Asnawi et al., (2020) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar yang signifikan antara siswa yang diajar menggunakan model STAD dan model pembelajaran lainnya. Penelitian Octavia, (2022) juga membuktikan bahwa penerapan model STAD mampu meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar secara signifikan. Selain itu, penelitian Agustin & et Al., (2024) menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa meningkat dari kategori rendah ke kategori tinggi setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Berdasarkan latar belakang dan kajian penelitian yang relevan tersebut, peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 09 Sitiung"**. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model STAD terhadap peningkatan motivasi belajar siswa

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode eksperimen atau penelitian lapangan (*field research*). Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk melihat pengaruh perlakuan (*media*, *model*, *strategi*, dll) terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan. Dalam penelitian ini yang digunakan yaitu penelitian *pre-experimental designs* (*non-designs*). Menurut Sugiyono, (2019), metode penelitian eksperimen pada intinya adalah pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui hubungan kausal antara munculnya suatu akibat dan sebab tertentu, melalui suatu upaya yang dilakukan oleh peneliti. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penelitian

eksperimen merupakan suatu penelitian yang terjun secara langsung dan digunakan untuk mengetahui pengaruh perlakuan tertentu yang dikendalikan, yang dalam hal ini adalah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap motivasi belajar siswa.

Tabel 1 Desain Penilaian

Pre-test	Perlakuann	Post-test
O ₁	X	O ₂

Keterangan:

O₁ = Pretest (Sebelum diberikan perlakuan/treatment)

X = Perlakuan (Treatment menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD)

O₂ = Posttest (setelah perlakuan/treatment)

Alur penelitian ini adalah kelas yang digunakan untuk penelitian (kelas eksperimen) diberi *pretest* (O₁) untuk mengetahui motivasi belajar awal siswa. Kemudian dilanjutkan dengan diberikan *treatment* (X) menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pelajaran Pendidikan Pancasila materi gotong royong di kelas IV. Setelah diberikan *treatment*, maka peneliti memberikan *posttest* (O₂) untuk melihat pengaruh dari pemberian *treatment* tersebut

terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 09 Sitiung yang berlokasi di Jorong Sungai Duo, Nagari Sungai Duo, Kec. Sitiung, Kab. Dharmasraya pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 09 Sitiung. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Nonprobability Sampling* jenis *sampling jenuh*, di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel karena jumlahnya kurang dari 30 orang. Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini berjumlah 9 siswa. Penggunaan teknik ini didasarkan pada pertimbangan bahwa penelitian dengan jumlah sampel di bawah 30 orang sering kali menggunakan seluruh populasi untuk menghindari tingkat kesalahan yang terlalu besar.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah angket motivasi belajar yang telah dimodifikasi dari Aryani, (2021) dan divalidasi oleh ahli. Validasi dilakukan terhadap aspek kesesuaian isi dan kebahasaan oleh dua validator, yaitu Alchonity Harika Fitri, M.Pd dan Aprimadedi, S.S., M.Pd. Berdasarkan hasil penilaian

validator, instrumen dinyatakan layak digunakan dengan revisi sedikit dan sangat valid tanpa revisi. Angket motivasi belajar ini diberikan sebelum perlakuan (*pretest*) dan setelah perlakuan (*posttest*) untuk mengukur sejauh mana perubahan motivasi belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji persyaratan analisis dan uji hipotesis. Uji persyaratan analisis dilakukan dengan uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* berbantuan SPSS 20, mengingat jumlah sampel kurang dari 50. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal atau tidak. Selanjutnya, uji hipotesis dilakukan menggunakan *Paired Sample T-Test* dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap motivasi belajar siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Deskripsi Data

Pada penelitian ini termasuk ke dalam penelitian eksperimen. Pengumpulan data eksperimen dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket motivasi belajar yang terdiri dari *pretest* dan *posttest*. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 11 Mei sampai 11 Juni 2026 pada kelas IV SD Negeri 09 Sitiung dengan jumlah siswa 9 orang. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah sampel jenuh karena semua anggota dijadikan sebagai sampel, yaitu seluruh siswa kelas IV. Pada penelitian ini penulis menggunakan model *eksperimen desain pre-eksperimental designs (non design)*. Jenis desain yang digunakan peneliti yaitu *one group pretest-posttest design* untuk membandingkan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan *treatment* (*perlakuan*) menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Pemberian soal *pretest* dilakukan pada tanggal 11 Mei 2026. Setelah diberikan *pretest* penulis melihat hasil dari *pretest* siswa, kemudian pada tanggal 18, 22, dan 25 Mei 2026 dilakukan *treatment*

(perlakuan) menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Selanjutnya pada tanggal 11 Juni 2026 pemberian soal posttest kepada siswa untuk mengetahui motivasi belajar siswa. Setelah diberikan pretest dan posttest, nilai siswa disajikan menurut nilai tertinggi, nilai terendah, dan nilai rata-rata siswa. Berdasarkan hasil pelaksanaan pretest yang telah dilakukan, diperoleh data motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 09 Sitiung.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pretest yang telah dilakukan, diperoleh data motivasi belajar siswa. Rata-rata nilai pretest yang diperoleh siswa adalah 58,44. Untuk nilai tertinggi pada pelaksanaan pretest adalah 84, sedangkan nilai terendah adalah 42. Dari data tersebut, terlihat bahwa dari 9 siswa, motivasi belajar siswa sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berada pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat pretest, motivasi belajar siswa masih tergolong rendah dan belum mencapai indikator motivasi belajar yang optimal.

Selanjutnya, setelah siswa diberikan treatment (perlakuan) menggunakan model pembelajaran

kooperatif tipe STAD, peneliti memberikan posttest untuk mengukur peningkatan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil posttest, rata-rata nilai yang diperoleh siswa mengalami peningkatan menjadi 72,33. Untuk nilai tertinggi pada pelaksanaan posttest adalah 89, sedangkan nilai terendah adalah 61. Dari data posttest tersebut, terlihat bahwa motivasi belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berada pada kategori tinggi. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan berhasil membantu siswa meningkatkan semangat dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

Berdasarkan data pretest dan posttest yang diperoleh, terdapat perbedaan nilai rata-rata yang sangat jelas antara pretest dan posttest. Nilai rata-rata pretest yang diperoleh siswa adalah 58,44, sedangkan nilai rata-rata posttest yang diperoleh siswa adalah 72,33. Dari penjelasan di atas, terlihat jelas perbedaan nilai yang diperoleh oleh siswa sebelum dan sesudah diberikan treatment (perlakuan), dengan selisih peningkatan rata-rata nilai sebesar 13,89 poin. Hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan pembelajaran

dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki hasil yang lebih baik dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan

Uji Persyaratan Analisis (Uji Normalitas)

Sebelum dilakukannya pengujian hipotesis, langkah awal yang harus dilakukan peneliti adalah melakukan uji persyaratan analisis, yaitu uji normalitas. Uji normalitas ini berguna untuk menentukan apakah data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak (Jakni, 2016). Pengujian normalitas dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan bantuan program aplikasi SPSS 20 dengan taraf signifikansi 0,05. Peneliti menguji normalitas data pretest dan posttest untuk mengetahui sebaran data sebelum menentukan jenis uji hipotesis yang akan digunakan. Apabila hasil uji menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, maka uji hipotesis dapat dilanjutkan menggunakan uji parametrik yaitu Paired Sample T-Test. Berikut di bawah ini adalah tabel hasil uji normalitas.

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.179	9	.200*	.937	9	.550
Posttest	.212	9	.200*	.884	9	.174

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas di atas, dapat dilihat nilai signifikansi yang diperoleh dari data *pretest* dan *posttest* menggunakan uji *Shapiro-Wilk*. Untuk data *pretest*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,550. Sementara itu, untuk data *posttest*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,174. Kriteria pengambilan keputusan untuk uji normalitas adalah jika nilai signifikansi yang diperoleh > 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi < 0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Dari hasil pengujian tersebut, terlihat bahwa nilai signifikansi data *pretest* sebesar 0,550 > 0,05 dan nilai signifikansi data *posttest* sebesar 0,174 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 09 Sitiung tersebut berdistribusi normal. Karena asumsi

normalitas telah terpenuhi, maka peneliti dapat melanjutkan pengujian hipotesis pada tahap selanjutnya menggunakan uji parametrik, yaitu uji *Paired Sample T-Test* untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap motivasi belajar siswa.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk menguji hipotesis menggunakan Paired Sample T-Test dengan menggunakan SPSS 20. Data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah nilai dari pretest dan posttest untuk menguji perbedaan rata-rata. Dari hasil perhitungan uji normalitas dapat diketahui bahwa motivasi belajar pretest dan posttest berdistribusi normal. Dengan taraf signifikansi 0,05. Dengan kriteria H_0 diterima jika nilai signifikansi $> 0,05$, dan H_0 ditolak jika nilai signifikansi $< 0,05$ yang disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Uji Paired Samples Test

Pasangan	Mean Difference	t	df	Sig. (2-tailed)
Pretest - Posttest	-13,889	-2,661	8	0,029

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel di atas dari uji Paired Sample T-Test diperoleh hasil signifikan sebesar 0,029. Karena nilai signifikansi yang didapatkan $0,029 < 0,05$ maka hasil uji Paired Sample T-Test dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 09 Sitiung.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi gotong royong kelas IV SD Negeri 09 Sitiung. Berdasarkan kondisi awal penelitian, diketahui bahwa saat proses pembelajaran siswa masih sering melakukan aktivitas lain yang seharusnya tidak mereka lakukan pada saat proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan motivasi belajar siswa yang masih rendah. Rendahnya motivasi belajar siswa terlihat dari nilai penilaian harian siswa pada semester ganjil. Pada pelajaran Pendidikan Pancasila nilai yang harus dicapai oleh siswa untuk mendapatkan ketuntasan

berdasarkan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) adalah 70. Setelah peneliti mengetahui kondisi awal tersebut, maka peneliti mencoba melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas IV SD Negeri 09 Sitiung. Dengan menggunakan model ini siswa dituntut untuk aktif dan kreatif. Dilihat dari karakteristik siswa kelas IV yang masih belajar sambil bermain, maka model STAD ini sangat cocok diterapkan pada siswa yang aktif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas IV SD Negeri 09 Sitiung dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terlihat perbedaan pada saat guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD atau tidak. Dengan belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa lebih aktif bertanya dan memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Setelah siswa diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terbukti siswa memiliki nilai rata-rata posttest lebih tinggi dibandingkan dengan nilai

pretest sebelum siswa diberikan treatment (perlakuan). Hal tersebut sejalan dengan teori Slavin, (2008) yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif mengajak siswa untuk dapat melakukan hal-hal yang dapat menimbulkan pemahaman terhadap materi yang disampaikan oleh guru dengan cara yang kreatif sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dengan baik. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa dapat mengingat materi yang disampaikan guru, merencanakan suatu proyek penulisan yang kreatif dan mampu menyimpulkan isi materi dengan sangat baik, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan motivasi belajar menjadi lebih meningkat dengan baik.

Setelah melakukan penelitian, dari data pretest dan posttest perlu dilakukan uji terlebih dahulu, yaitu uji normalitas dan uji hipotesis. Data pretest dan posttest perlu di uji normalitas karena untuk melihat data pretest dan posttest berdistribusi normal atau tidak. Pada uji normalitas data pretest dan posttest dianalisis menggunakan Shapiro-Wilk dengan bantuan aplikasi SPSS 20. Karena data berdistribusi normal, dengan

demikian penulis menguji hipotesis menggunakan uji Paired Sample T-Test

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 09 Sitiung memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini dibuktikan dari hasil uji hipotesis menggunakan *Paired Sample T-Test* yang menunjukkan nilai signifikansi Sig. (2-tailed) sebesar $0,029 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dari data yang diperoleh, nilai rata-rata *pretest* siswa adalah 58,44, sedangkan nilai rata-rata *posttest* siswa meningkat menjadi 72,33. Peningkatan sebesar 13,89 poin ini membuktikan bahwa penerapan model STAD mampu memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa.

Sebelum diberikan perlakuan, kondisi pembelajaran di kelas IV SD Negeri 09 Sitiung masih didominasi oleh metode konvensional. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dan hanya mengandalkan buku paket tanpa dukungan model pembelajaran yang bervariasi. Kondisi ini menyebabkan siswa mudah merasa jenuh, kurang termotivasi, dan mengalami kesulitan memahami materi. Berdasarkan data *pretest*, diketahui bahwa dari 9 siswa, motivasi belajar siswa masih tergolong rendah dengan rata-rata kelas hanya 58,44. Kondisi ini menjadi dasar bagi peneliti untuk memberikan intervensi melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, terjadi perubahan yang sangat signifikan dalam proses pembelajaran. Model STAD yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan siswa dalam kelompok kecil yang heterogen untuk bekerja sama menyelesaikan tugas. Melalui model ini, siswa dapat berkompetisi secara sehat, saling membantu, dan saling memotivasi antar anggota kelompok. Visualisasi dan aktivitas kelompok yang menarik

ini membantu siswa memahami materi gotong royong secara konkret, sehingga pembelajaran tidak lagi bersifat hafalan semata dan siswa menjadi lebih antusias.

Dilihat dari karakteristik siswa kelas IV SD Negeri 09 Sitiung yang berada pada tahap perkembangan operasional konkret, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sangat sesuai dan relevan. Siswa pada usia ini memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap aktivitas berkelompok dan permainan edukatif. Dengan menggunakan model STAD, suasana kelas yang sebelumnya pasif menjadi lebih hidup dan interaktif. Siswa terlihat lebih fokus memperhatikan penjelasan guru, antusias dalam berdiskusi kelompok, serta aktif bertanya mengenai contoh-contoh gotong royong yang mereka temui di lingkungan sekitar. Perubahan perilaku belajar ini secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

Keberhasilan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan motivasi belajar siswa juga didukung oleh beberapa teori dan penelitian terdahulu. Tiara Nurfadilah & Prehartanti, (2025)

dalam penelitiannya membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mampu meningkatkan motivasi belajar siswa melalui keterlibatan aktif dalam diskusi dan kerja sama tim. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan sehingga siswa lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.

Temuan penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Ginting & Sidebang, (2023) dalam penelitiannya membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa siswa yang belajar menggunakan model STAD memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan kerja sama kelompok mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Selain berpengaruh terhadap motivasi belajar, model pembelajaran

kooperatif tipe STAD juga terbukti memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini didukung oleh penelitian. Afifah & Pertiwi, (2021) yang menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. Penelitian tersebut membuktikan bahwa siswa yang belajar menggunakan model STAD memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional.

Secara keseluruhan, peningkatan motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 09 Sitiung bukan terjadi secara kebetulan, melainkan merupakan hasil dari penerapan model pembelajaran yang tepat, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif siswa sekolah dasar. Model STAD berhasil mengubah persepsi siswa terhadap pembelajaran dari kegiatan yang membosankan menjadi kegiatan yang menyenangkan dan kontekstual. Peningkatan nilai rata-rata dari 58,44 menjadi 72,33 merupakan bukti empiris yang kuat bahwa intervensi model pembelajaran kooperatif mampu memberikan kontribusi nyata

terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari uji hipotesis, menunjukkan bahwa terdapat adanya pengaruh dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SD Negeri 09 Sitiung. Hal ini dikarenakan peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD setelah pretest dilakukan, dan hasil posttest meningkat secara nyata dibandingkan hasil pretest. Dari hasil penelitian yang didapat, menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki hasil yang lebih baik. Terlihat jelas setelah guru menerapkan model tersebut, motivasi belajar siswa meningkat lebih baik dari sebelum diberikannya perlakuan, di mana siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan tertarik karena belajar sambil bermain melalui kerja kelompok.

Setelah dilakukan penelitian terhadap pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap motivasi belajar siswa kelas

IV SD Negeri 09 Sitiung, diperoleh data yang signifikan. Sebelum diberikan treatment (perlakuan) menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, siswa diberikan pretest dengan nilai rata-rata 58,44. Setelah diberikan treatment (perlakuan), siswa diberikan posttest dengan nilai rata-rata 72,33. Selisih peningkatan rata-rata nilai tersebut adalah sebesar 13,89 poin. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil posttest jauh lebih tinggi daripada hasil pretest. Dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar yang nyata sebelum dan sesudah diberikan treatment (perlakuan) menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Berdasarkan hasil uji Paired Sample T-Test yang dilakukan pada hasil pretest dan posttest, menunjukkan nilai signifikansi Sig. (2-tailed) sebesar 0,029. Karena nilai signifikansi yang didapatkan $0,029 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 09 Sitiung. Model ini terbukti sangat cocok diterapkan melihat

karakteristik siswa kelas IV yang menyukai pembelajaran berkelompok dan aktif, sehingga mampu mengatasi rendahnya motivasi belajar siswa secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, S., & Pertiwi, S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Stad Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas Iv Sdn Lenggahsari 04 Cabang Bungin Bekasi. *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin*, 5(1), 25–35.
- Agustin, E., & et Al. (2024). Peningkatan motivasi belajar siswa melalui model STAD. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(2), 34–42.
- Aryani, N. M. R. (2021). *Angket Motivasi Belajar*.
- Asnawi, Ikhsan, & Hajidin. (2020). Pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Numeracy*, 7(2), 89–98.
- Cahyani, & et Al. (2020). Peran motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(1), 10–18.
- Ginting, R. N., & Sidebang, R. (2023).

- Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe mata pelajaran bahasa indonesia kelas v sdn 060936 medan johor t . P 2022 / 2023 the effect of the stad type cooperative learning model on students ' learning motivation in indonesian class v subject sdn 060936 . 1–10.*
- Jakni, S. P. (2016). Metodologi penelitian eksperimen bidang pendidikan. *Bandung: Alfabeta.*
- Octavia, R. (2022). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Pecahan Matematika Kelas IV SD. *Jurnal basicedu*, 6(2), 2904–2911.
- Permendiknas. (2007). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan dan Menengah. In *Departemen Pendidikan Nasional.*
- Purnomo, B. W., Kirana, A., Suratni, S., Profesi, P., Universitas, G., Kusuma, W., & Belajar, H. (2024). *Meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe stad 1,2. 2(02), 24–31.*
- Slavin, R. E. (2008). *Cooperative learning: Teori, riset dan praktik.* Nusa Media, .
- Sugiyono, P. D. (2019). Metode penelitian pendidikan (kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian pendidikan). *Metode Penelitian Pendidikan*, 67(2019), 18.
- Tiara Nurfadilah, R. T., & Prehartanti, M. (2025). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe stad implementation of the stad type cooperative learning model to. *Jurnal Ilmiah Bidang Sosial. Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, 4(11), 3879–3896.